

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1  
KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN**

**TESIS**

**Diajukan Kepada**

**Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan**



**Disusun Oleh :**

**SUGIMAN**

**NIM. Q. 1000 70 477**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Tingkat persaingan hidup yang semakin kompleks di era global menuntut bangsa Indonesia meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada karena Kemajuan bangsa ini sangat ditentukan oleh kemampuan sumberdaya manusia (SDM) yang terdapat di negara dimana bangsa itu ada. Berdasarkan data yang di publikasikan oleh *Human Development Report* dari UNDP, *Human Development Index* (HDI) Indonesia tahun 2007/2008 menempati peringkat 107, dua peringkat di bawah Vietnam. Indikator dari HDI meliputi pendapatan perkapita, akses terhadap pendidikan dan akses terhadap kesehatan. Melihat hasil survey dari UNDP dan HDI ini memberikan gambaran pada kita bahwa masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk mencapai kesetaraan dengan bangsa lain. Peringkat Indonesia pada HDI dapat menjadi suatu indikator dari kualitas pendidikan di Indonesia. Peringkat Indonesia yang hanya menempati angka 107 memberikan gambaran bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Terkait dengan hal tersebut maka dalam sistem pendidikan di Indonesia masih banyak hal yang harus dibenahi.

Untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa, pendidikan merupakan urutan pertama dan utama dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat ditingkatkan, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan, dan kesejahteraan dapat direntang keseluruh lapisan masyarakat. Pendek kata, pendidikan dapat dikatakan sebagai kata kunci untuk menguak kemajuan bangsa (Suyanto dan Hisyam, 2000: 219)

Pendidikan yang berlangsung disekolah merupakan proses interaksi antara guru, siswa, kurikulum sarana belajar mengajar termasuk media pembelajaran, serta komponen lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran yang biasanya disebut komponen-komponen pembelajaran, di antaranya adalah metodologi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. (Sudjana & Rivai 2002: 1). Salah satu unsur yang sangat penting dalam metodologi pembelajaran adalah penggunaan media sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dapat menjadi medium bagi siswa dalam memahami konsep-konsep yang diterimanya karena dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas dan bermakna, penggunaan media lebih bervariasi, dan siswa akan lebih interaktif. Pembelajaran yang interatif tersebut dapat menghemat waktu sehingga sebagian waktu yang lain bisa digunakan untuk berdiskusi atau membahas bagian-bagian penting yang sulit dipelajari siswa sendiri. Sedang sebagian waktu yang lain dapat dimanfaatkan untuk belajar sendiri. Dengan media bukan saja memberikan pengalaman-pengalaman konkret yang diperlukan, melainkan juga menjadi perantara bagi para siswa untuk mengintegrasikan pengalaman-pengalamannya yang terdahulu.

Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indera lihat, 13 % melalui indera dengar, dan selebihnya melalui indera lainnya. Pendapat Edgar Dale ini digambarkan dengan kerucut yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau *cone of experience*. Dalam kerucut pengalaman ini digambarkan bahwa makin menuju kekerucut, pengalaman makin bersifat abstrak, sebaliknya makin menuju kedasar, pengalaman itu semakin konkret. (Sadiman, 2009: 8). Hasil belajar seseorang diperoleh melalui dari pengalaman langsung (konkret), kemudian keikutsertaan dalam kegiatan dalam kegiatan nyata dan kegiatan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambanga abstrak (*verbal*) dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa pengalaman mengajar yang diterima hanya melalui indra dengar saja hanya sedikit, akan lebih baik jika siswa tersebut selain mendengar juga melihat. Pengalaman mengajar akan semakin baik jika siswa memperoleh pengalaman langsung dengan media atau benda sesungguhnya. Belajar dengan mengukir pengalaman sendiri pada kejadian atau keadaan yang sebenarnya akan menjadikan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih konkret. Kerucut pengalaman dan uraian diatas memperkuat keyakinan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Mengingat pentingnya media dalam pembelajaran, maka media pembelajaran harus dikelola dengan baik agar dapat memberi kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang sering dijumpai dalam praktek di lapangan adalah semakin dirasakan akan disadari adanya kekurangan-kekurangan yang mendasar

dalam inti proses pembelajaran, yaitu rendahnya kesadaran guru dalam mempredisikan diri terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran. Akibat dari persepsi guru yang demikian, ada satu pihak yang menganggap penggunaan media itu penting, sehingga pengelolaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Namun demikian ada pula yang berpendapat bahwa penggunaan media dalam pembelajaran hanya akan menyebabkan pemborosan waktu, tenaga dan biaya serta sulit mengendalikan peserta didik. Akibatnya sering dijumpai program media tidak dibuat, kurangnya kepedulian pihak sekolah terhadap peranan media dalam pembelajaran sehingga sekolah tidak mengalokasikan dana untuk pengelolaan media.

Berdasarkan data sementara yang diperoleh ternyata belum adanya petugas khusus pengelolaan media pembelajaran sehingga pengadministrasian media belum dilaksanakan secara rutin, pemilihan dan penyiapan media belum diprogramkan, penggunaan media pembelajaran belum optimal sehingga ditemukan media yang rusak justru karena tidak pernah dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Sementara itu kegiatan evaluasi terhadap pengelolaan dan penggunaan media dalam pembelajaran jarang sekali dilakukan. Kenyataan ini bertentangan dengan tuntutan jaman yang menghendaki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan mengurangi cara penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah. Dengan demikian sangat diperlukan para pengembang sistem pembelajaran, para guru maupun para dosen yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berkenaan dengan pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Dengan tersedianya guru dan tenaga kependidikan lain yang cakap dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran dapat mencegah

terjadinya aktivitas belajar mengajar yang bersifat verbal karena siswa hanya menerima materi dari informasi yang dilambangkan dengan kata-kata oleh ceramah guru sebagai sumber belajar tunggal. Akibatnya akan terjadi verbalisme artinya siswa dapat menyebutkan kata-kata, tetapi tidak mengerti arti/maksud kata tersebut. Hal ini sering terbukti setelah guru memberikan penjelasan melalui ceramah kemudian mengajukan pertanyaan, ternyata sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan memuaskan. Hambatan komunikasi tersebut akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dan penyesuaian kompetensi tenaga kependidikan. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidikan khususnya guru sekolah menengah pertama (SMP) Pemerintah menerbitkan Undang-undang Guru dan Dosen, dengan menempatkan prasyarat untuk menjadi guru Sekolah Menengah Pertama sekurang-kurangnya memiliki ijazah strata 1/D4. Dengan peningkatan kualifikasi pendidikan guru Sekolah Menengah Pertama menjadi setrata 1/D4 ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru ini bertujuan agar para guru memiliki kemampuan lebih baik dalam memberdayakan seluruh komponen pembelajaran secara holistic, termasuk kemampuan mengelola, penggunaan media pembelajaran, bila dibanding dengan kemampuan sebelumnya.

Peningkatan standar minimal sebagai persyaratan bagi calon guru Sekolah Menengah Pertama mewajibkan pada semua calon guru untuk menempuh pendidikan guru strata 1/ D4. Pendidikan guru (*preserves training education*) adalah studi yang diwajibkan untuk menjadi guru, yang secara historis terbentuk

dari sejumlah mata pelajaran yang diambil di *college* atau universitas, dan yang memberikan pengalaman lapangan disupervisi untuk mempersiapkan para tamatan sekolah untuk memasuki profesi mengajar, pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pendidikan ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan mengelola seluruh komponen pembelajaran secara efektif.

Peningkatan kinerja profesionalisme guru dapat juga dilakukan dengan berbagai upaya, seperti mengadakan pendidikan dan pelatihan, penataran, symposium seminar dan sejenisnya. Kendala yang sering dihadapi para guru Sekolah menengah Pertama khusus di SMP Negeri 1 Karangmalang masih ditemukan guru mata pelajaran yang mengampu pada mata pelajaran yang tidak relevan dengan mata pelajarannya. Oleh karena itu pendidikan/pelatihan, serta keaktifan dan kearifan guru dalam mengikuti berbagai pendidikan /pelatihan, baik yang berkenaan langsung dengan pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran maupun penataran bagi guru.. Melalui penataran akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, termasuk didalamnya mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan media dengan dukungan ketersediaan media pembelajaran, ketrampilan dan sikap guru untuk meningkatkan kualitas *professionality*. Upaya tersebut hendaknya berjalan sinergis dengan dukungan ketersediaan media pembelajaran yang memadai di sekolah baik dari jumlah maupun kualitasnya. Dengan tersedianya media pembelajaran yang memadai, guru akan memperoleh kemudahan dalam memilih media yang diperlukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, memperoleh pengalaman yang lebih baik tentang jenis, fungsi dan cara penggunaan media pembelajaran secara lengkap. Kondisi tersebut akan dapat memberi kontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi yang diinginkan oleh kurikulum.

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen penting proses manajemen sekolah berfungsi sebagai pimpinan (*leader*) di sekolahnya. Demikian juga Kepala SMP Negeri 1 Karangmalang dalam menjalankan kepemimpinannya senantiasa memberikan arahan mengenai pengelolaan pembelajaran beserta media pembelajarannya, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi akan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini dilakukan sekolah saat awal tahun pelajaran dalam menyusun RAPBS serta mengevaluasi pelaksanaan APBS tahun sebelumnya. Oleh karena itu kepala SMP Negeri 1 Karangmalang senantiasa mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi, dan mengawasi jalannya program sekolah, baik yang bersifat edukatif yang berhubungan dengan pengajaran maupun administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah sebagai satuan pendidikan yang ada dibawah tanggung jawabnya. Dengan kemampuan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf dan siswa untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, membuat SMP Negeri 1 Karangmalang dapat menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Dengan kondisi ini mampu memotivasi para guru di SMP Negeri 1 Karangmalang dapat meningkatkan profesionalisme kerjanya, dengan mengembangkan seluruh komponen pembelajaran secara maksimal, termasuk didalamnya pengelolaan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan demikian kinerja guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya akan terpancang pada target pencapaian materi seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum, akan tetapi guru dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai fasilitator dan mediator dalam belajar.

#### **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana ciri-ciri pengelolaan media pembelajaran

di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen? Selanjutnya dari Fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam 3 subfokus:

1. Bagaimana ciri-ciri media pembelajaran di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana ciri-ciri *lay out* ruang kelas dengan media pembelajaran di laksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana ciri-ciri aktivitas belajar siswa dengan media pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. memperoleh gambaran nyata tentang ciri-ciri media pembelajaran di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen
2. untuk memperoleh diskripsi yang jelas tentang ciri-ciri *lay out* ruang kelas dengan media pembelajaran di laksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen.
3. untuk mendapatkan diskripsi secara rinci tentang ciri-ciri aktivitas belajar siswa dengan media pembelajaran dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmalang Kabupaten Sragen

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoristis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoristis

Memberi kontribusi positif kepada para peneliti dan tenaga kependidikan lainnya, sebagai wahana untuk memerdalam kajian tentang pengelolaan media pembelajaran bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Sekolah Menengah Pertama pada masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dinas Pendidikan

Memberi informasi penentu kebijakan dalam menyusun rencana pendidikan pada level Pendidikan Sekolah menengah Pertama yang berhubungan dengan media pembelajaran, seperti menyediakan sarana dan prasaran KBM dan pengelolaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan.

### b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi sebagai upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui pemanfaatan media pembelajaran, menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengelolaan media pembelajaran secara optimal.

### c. Bagi guru

Dapat membantu guru untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitasnya dalam mengelola dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran.

## **E. Daftar Istilah**

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru terhadap permasalahan penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah dalam tulisan ini. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sujana, 2002: 8).

## 2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Djamarah (2008 : 120) memberi batasan media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Sedangkan menurut Munadi (2008 : 8) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien

## 3. Pengelolaan media pembelajaran

Pengelolaan media pembelajaran dapat diartikan ketatalaksanaan alat bantu pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

## 4. Aktivitas Belajar dengan Media Pembelajaran

Aktivitas belajar dengan media pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar siswa dengan media belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.